

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh *gender*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.

Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) di DKI Jakarta.

3.2. Populasi dan Sampel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat sebelumnya mengenai ketujuh variabel dalam penelitian ini, maka keempat variabel yang diteliti dibedakan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat) antara positif ataupun negatif. Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama untuk penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah audit *judgment*, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah *gender*, pengalaman auditor, kompleksitas tugas.

3.2.1. Populasi Penelitian

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel utama untuk penelitian yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu audit *judgment*. Audit *judgment* adalah suatu pertimbangan atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi audit serta pembuatan keputusan.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert ialah skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan dengan menggunakan 4 point skala. Dalam kuesioner, para responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan di dalam kuesioner tersebut. Indikator audit *judgment* adalah :

- a. Pengetahuan
- b. Pengalaman
- c. Konteks Auditing
- d. Penugasan Audit
- e. Kualitas Pribadi

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta kurang lebih sebanyak 255 kantor. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 16 KAP yang ada di di DKI Jakarta, nama KAP dapat dilihat pada Lampiran II. Hal ini dikarenakan kota DKI Jakarta adalah pusat industri atau bisnis yang keberlangsungan usahanya mempengaruhi banyak orang dan oleh karenanya laporan keuangan dari perusahaan .

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Seperti namanya, pengambilan sampel yang mudah

(*convenience sampling*) merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2011:136). Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* karena lebih efisien dengan akses yang terjangkau oleh peneliti.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field search*) atau survey. Peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada auditor yang berada di KAP secara langsung ataupun melalui perantara. Angket yang telah diisi kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

3.3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suyanti (2016:9) Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Setiap instrumen mempunyai skala pengukuran. Menurut sugiyono (2012), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai

acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-4 dengan prosedur pengukuran sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan umum yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran variabel.
2. Responden diminta menyatakan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).
3. Pemberian nilai untuk setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Bobot Nilai Jawaban Responden

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Independen					
1	<i>Gender</i> (X1)		Laki-laki dan Perempuan	Skala Likert	1,2,3,4
2	Pengalaman Auditor (X2)	Tingkat kemampuan auditor untuk belajar dari kejadian masa lalu yang berhubungan dengan pengauditan. (Maria & Elisa)	Lamanya bekerja sebagai Auditor	Skala Likert	5,6,7,8,9,10
			Banyaknya penugasan audit yang ditangani	Skala Likert	
			Penyusunan laporan hasil pemeriksaan	Skala Likert	
3	Kompleksitas Tugas (X3)	Kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, berbeda, dan terikat satu sama lain. (Praditaningrum & Januarti)	Struktur Tugas	Skala Likert	11,12,13,14,15
			Tingkat kesulitan Tugas	Skala Likert	

	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Dependen					
4	Audit Judgment(Y)	Pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir akhir dalam suatu pelaporan audit. (ISA 200)	Pengetahuan	Skala Likert	16,17,18,19
			Pengalaman	Skala Likert	
			Konteks Auditing	Skala Likert	
			Kualitas Pribadi	Skala Likert	

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19). Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan posisi terakhir. Sedangkan variabel independen yaitu *gender*, pengalaman auditor, kompleksitas tugas dan variabel dependen penelitian yaitu *audit judgment*, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2. Uji kualitas data

3.5.2.1. Uji validitas

Menurut Ghozali (2013), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) layak untuk mengukur apa yang diinginkan. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *correlated item*, yaitu dengan cara melihat total *correlated item* yang diperoleh dari tiap-tiap pertanyaan. Jika nilai *r* hitung yang diperoleh lebih besar dari *r* tabel dan nilainya positif, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS, dengan sampel yang digunakan sebesar 110 responden pada masing-masing indikator di tiap variabelnya.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila jika hasil *Alpha Cronbach* $>0,70$ (Ghozali, 2013).

3.5.3. Uji asumsi klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Regresi yang baik adalah data distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak tersedia banyak sekali alat bantu dan yang digunakan peneliti adalah teknik Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan, artinya berarti data yang diuji normal karena tidak berbeda dengan normal baku.

3.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2013:139).

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

3.5.3.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh *gender*, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : *Audit Judgment*

a : Konstanta

β_1 , β_2 , dan β_3 : Koefisien regresi

X1 : *Gender*

- X2 : Pengalaman Auditor
X3 : Kompleksitas Tugas
e : Error

Dari perhitungan dengan SEM akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian, berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut diatas, yakni :

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

b) Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

c) Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:98).

Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:98).